PENGARUH STATUS IMUNISASI DASAR TERHADAP KEJADIAN STUNTING DAN GANGGUAN PERKEMBANGAN BALITA

by Devi Aprilia

Submission date: 28-Feb-2024 02:58PM (UTC+0700)
Submission ID: 2306809822
File name: sasi_Dasar_trhdp_Stunting_Perkembangan_Balita_-_Devi_Aprilia.pdf (211.89K)
Word count: 2883
Character count: 17412

PENGARUH STATUS IMUNISASI DASAR TERHADAP KEJADIAN *STUNTING* DAN GANGGUAN PERKEMBANGAN BALITA

Devi Aprilia[1], Sendy Firza Novilia Tono[2]
[1,2]Prodi DIII Kebidanan, STIKES William Booth Surabaya. Jl.Cimanuk No.20 Surabaya
Email : deviaprilia992@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupkan bayi yang memiliki parameter TB/U dengan nilai z-score <-2SD yang dikategorikan pendek dan nilai z-score <-3SD yang dikategorikan sangat pendek. Tumbuh kembang balita dapat optimal bila sebagai orang tua dan tenaga kesehatan, dapat meningkatkan faktor-faktor yang membuat tumbuh kembang balita menjadi optimal salah satunya adalah mengurangi kerentanan terhadap penyakit dengan memberikan imunisasi. Pemberian imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang bayi. Apabila anak memiliki status kesehatan kurang maka anak akan mengalami perlambatan tumbuh kembang. Anak yang mengalami penyakit kronis akan menyebabkan berkurangnya kemampuan anak untuk berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh status imunisasi dasar terhadap kejadian stunting dan gangguan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Putat Jaya Surabaya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability* sampling dengan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel sebanyak 107 balita. Variable *independent* dalam penelitian ini adalah status imunisasi dasar, variable *dependent* adalah kejadian *stunting* dan gangguan perkembangan balita. Instrumen dalam penelitian ini adalah Kartu Menuju Sehat (KMS), lembar kuesioner, dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Teknik analisa data yang digunakan adalah uji *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan status imunisasi dasar tidak lengkap dapat meningkatkan gangguan perkembangan melalui kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Putat Jaya Surabaya, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji bahwa pengaruh tidak langsung (-0,022) lebih besar dari pengaruh langsung (-0,117). Sedangkan status imunisasi dasar tidak lengkap tidak meningkatkan kejadian *stunting* melalui gangguan perkembangan pada balita di Puskesmas Putat Jaya Surabaya, hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji bahwa pengaruh tidak langsung (0.038) lebih kecil dari pengaruh langsung (0.067). Upaya meningkatkan cakupan status imunisasi dasar lengkap perlunya peningkatan kembali program untuk memperkuat keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam mekanisme pemantauan imunisasi melakukan imunisasi dasar sesuai dengan anjuran pemerintah dan diharapkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan berbagai variabel baik dari faktor penyebab langsung dan tidak langsung pada *stunting*.

Kata Kunci : *status imunisasi dasar, stunting*, gangguan perkembangan, balita

ABSTRACT

Stunting is a baby who has a height/age parameter with a z-score value <-2SD which is categorized as short and a z-score value <-3SD which is categorized as very short. The growth and development of toddlers can be optimal if as parents and health workers, they can improve the factors that make optimal growth and development of toddlers, one of which is reducing susceptibility to disease by providing

immunizations. Providing basic immunization is very influential on the process of growth and development of infants. If the child has poor health status, the child will experience a slowdown in growth and development. Children who experience chronic illness will reduce the child's ability to develop. The purpose of this study was to analyze the effect of basic immunization status on the incidence of stunting and developmental disorders in toddlers in the working area of the Putat Jaya Health Center in Surabaya. The research design used in this research is descriptive correlation using a cross sectional approach. The sampling technique used was non-probability sampling with a purposive sampling technique with a sample size of 107 toddlers. The independent variable in this study is basic immunization status, the dependent variable is the incidence of stunting and developmental disorders of toddlers. The instruments in this study were the Health Towards Card (KMS), questionnaire sheets, and the Developmental Pre Screening Questionnaire (KPSP). The data analysis technique used is path analysis test. The results showed that incomplete basic immunization status could increase developmental disorders through the incidence of stunting in toddlers at the Putat Jaya Health Center in Surabaya, this was proven by the test results that the indirect effect (-0.022) was greater than the direct effect (-0.117). While incomplete basic immunization status does not increase the incidence of stunting through developmental disorders in toddlers at the Putat Jaya Health Center in Surabaya, this is evidenced by the test results that the indirect effect (0.038) is smaller than the direct effect (0.067). In efforts to increase the coverage of complete basic immunization status, it is necessary to increase the program again to strengthen the involvement and active participation of the community in the immunization monitoring mechanism to carry out basic immunization according to government recommendations and it is hoped that further research will be needed with various variables from both direct and indirect causes of stunting.

Keywords: basic immunization status, stunting, developmental disorders, toddlers

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus dan investasi bagi masa depan bangsa. Pertumbuhan dan perkembangan anak di bawah usia lima tahun merupakan bagian yang sangat penting (Dinkes, 2013). *Stunting* terjadi di masa ketika anak dibawah usia lima tahun (balita) yang merupakan masa kritis dalam siklus hidup manusia. *Stunting* merupakan bayi yang memiliki parameter TB/U dengan nilai z-score <-2SD yang dikategorikan pendek dan nilai z-score <-3SD yang dikategorikan sangat pendek (WHO, 2010).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2020, negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menyumbang sekitar 45 persen kekurangan gizi anak. Pada tahun 2019, prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia sebesar 27,7%. Prevalensi ini, bagaimanapun, masih kurang dari 20% dari nilai standart WHO (Riskesdas. 2019). Menurut Laporan Dinas Kesehatan Kota Surabaya tahun 2020, stunting masih ditemukan di beberapa wilayah salah satunya wilayah kerja Puskesmas Putat Jaya 19,89 persen.

Pertumbuhan dan perkembangan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal seperti jenis kelamin, ras, keluarga, genetik dan kromosom. Faktor eksternal seperti nutrisi, mekanis, infeksi, dan kelainan kongenital (Sunarti, 2012). Anak yang sehat akan memiliki tumbuh kembang yang baik sedangkan anak yang sakit akan terganggu pula tumbuh kembangnya. Anak memiliki tumbuh kembang yang baik jika mendapatkan imunisasi yang lengkap, gizi yang baik, pola pengasuhan orang tua dan lingkungan pengasuhan yang baik (Kementerian Kesehatan, 2014).

Tumbuh kembang balita dapat optimal bila sebagai orang tua dan tenaga kesehatan, dapat meningkatkan faktor-faktor yang membuat tumbuh kembang balita menjadi optimal salah satunya adalah mengurangi kerentanan terhadap penyakit dengan memberikan imunisasi. Pemberian imunisasi dasar sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang bayi. Apabila anak memiliki status kesehatan kurang maka anak akan mengalami perlambatan tumbuh kembang. Anak yang mengalami penyakit kronis akan menyebabkan berkurangnya kemampuan anak untuk berkembang (Indrianti, 2018). Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang sangat penting bagi makhluk hidup yaitu sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan melestarikan keturunan. Pertumbuhan dan perkembangan secara umum memiliki pengertian yang sama namun secara khusus keduanya berbeda (Yuniarti, 2015).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis status imunisasi dasar tidak lengkap sebagai penyebab meningkatnya gangguan perkembangan balita melalui kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Putat Jaya Surabaya dan menganalisis status imunisasi dasar tidak lengkap sebagai penyebab meningkatnya kejadian *stunting* melalui gangguan perkembangan balita diwilayah kerja Puskesmas Putat Jaya Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian retrospective pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Putata Jaya Surabaya pada tahun 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel 107 balita. Variabel independen dalam penelitian ini adalah status imunisasi dasar, variabel dependen adalah kejadian *stunting* dan gangguan perkembangan balita. Instrumen dalam penelitian ini adalah Kartu Menuju Sehat (KMS), lembar kuesioner, dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Prosedur penelitian

dimulai dari mengurus perijinan selanjutnya dilakukan *informed concent*, pengambilan data primer dan data sekunder, melakukan analisis data statistik. Analisis data yang digunakan adalah uji *path analysis* atau uji analisis jalur. Standar signifikasi dalam uji ini adalah nilai p < 0,05 dan R Square.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Distrbusi Karakteristik Ibu

Karakteristik	Total (n= 107)	
	n	%
Umur		
<20 tahun	0	0
20-35ahun	76	71
> 20 tahun	31	29
Pendidikan		
SD	13	12.1
SMP	26	24.3
SMA	65	60.7
PT	3	2.9
Pekerjaan		
IRT	87	81.3
Wiraswasta	8	7.7
Swasta	12	11.2
Lain-lain	0	0
Penghasilan		
< UMK (< Rp.4.300.000)	67	62.6
> UMK (> Rp.4.300.000)	40	37.4

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik ibu berdasarkan umur di Puskesmas Putat Jaya di dapatkan sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 71%, sebagian besar pendidikan ibu SMA sebanyak 60.7%, sebagian besar pekerjaan ibu IRT sebanyak 81,3%, sebagian besar penghasilan keluarga < UMK sebanyak 62.6%.

Tabel 2
Distrbusi Karakteristik Balita

Karakteristik	Total (n= 107)	
	n	%
Umur		
36-48 bulan	68	63.6
49-60 bulan	39	36.4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	65	60.7
Perempuan	42	39.3

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik balita berdasarkan umur di Puskesmas Putat Jaya di dapatkan sebagian besar berumur 36 – 48 bulan sebanyak 63.6%, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60.7%..

Analisis Bivariat

Tabel 3
Distribusi Variabel Status Imunisasi Dasar (X), Kejadian *Stunting* (Y) dan Gangguan Perkembangan (Z)

Variabel	Total (n= 107)	
	n	%
Status Imunisasi Dasar (X)		
Lengkap (10x)	81	78.6
Tidak Lengkap (1-9x)	25	24.3
Kejadian *Stunting* (Y)		
Sangat Pendek	10	9.3
Pendek	14	13.1
Normal	83	77.6
Gangguan Perkembangan (Z)		
Sesuai (S)	54	50.5
Meragukan (M)	35	32.7
Penyimpangan (P)	18	16.8

Tabel 3 menunjukkan bahwa di Puskesmas Putat Jaya didapatkan status imunisasi dasar lengkap sebanyak 81 responden (78.6%), kejadian stunting pada balita di Puskesmas Putat Jaya didapatkan balita sangat pendek sebanyak 9.3% dan balita pendek sebanyak 13.1%, gangguan perkembangan pada balita yang meragukan sebanyak 32.7% dan penyimpangan sebanyak 16.8%.

Tabel 4
Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Status Imunisasi Dasar (X) terhadap Kejadian Stunting (Y)

Variabel	Kejadian *Stunting* (Y)						
	Sangat Pendek		Pendek		Normal		*p*-value
	n	%	n	%	n	%	
Status Imunisasi Dasar (X)							
Lengkap (10x)	5	4.5	10	9	66	59.4	.291
Tidak Lengkap (1-9x)	5	4.5	4	3.6	17	15.3	

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi melalui uji Korelasi Pearson di Puskesmas Putat Jaya pada variabel status imunisasi dasar terhadap kejadian stunting adalah sebesar (0.291). Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa status imunisasi dasar tidak ada pengaruh terhadap kejadian *stunting*.

Tabel 5
Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Status Imunisasi Dasar (X) terhadap Gangguan Perkembangan (Z)

Variabel	Gangguan Perkembangan (Z)						
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		*p*-value
	n	%	n	%	n	%	
Status Imunisasi Dasar (X)							
Lengkap (10x)	41	38.3	25	23.3	15	14	.159
Tidak Lengkap (1-9x)	13	12.1	10	9.3	3	2.8	

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi melalui uji Korelasi Pearson di Puskesmas Putat Jaya pada variabel status imunisasi dasar terhadap gangguan perkembangan adalah sebesar (0.159). Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa status imunisasi dasar tidak ada pengaruh terhadap gangguan perkembangan.

Analisis Multivariat

Tabel 6
Hasil Analisis Jalur Pengaruh Status Imunisasi Dasar (X) terhadap Gangguan Perkembangan (Z) melalui Kejadian Stunting (Y) Balita

Variabel	Kejadian Stunting (Y) dan Gangguan Perkembangan (Z)	
	Nilai *p*	Koefisien Beta
Status Imunisasi Dasar (X)		
X terhadap Y	.291	.067
X terhadap Z	.159	-.117
Y terhadap Z	.011	-.330

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta melalui uji Path Analysis atau analisis jalur didapatkan di Puskesmas Putata Jaya adanya pengaruh langsung (X terhadap Z) = -0.117. Pengaruh tidak langsung (X melalui Y terhadap Z)= (0.067*-0.330) = -0.022. Pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan status imunisasi dasar melalui kejadian *stunting* terhadap gangguan perkembangan balita.

Tabel 7
Hasil Analisis Jalur Pengaruh Status Imunisasi Dasar (X) terhadap Kejadian Stunting (Y) melaui Gangguan Perkembangan (Z) Balita

Variabel	Kejadian Stunting (Y) dan Gangguan Perkembangan (Z)	
	Nilai *p*	Koefisien Beta
Status Imunisasi Dasar (X)		
X terhadap Z	.159	-.117
X terhadap Y	.291	.067
Z terhadap Y	.011	-.330

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien beta melalui uji Path Analysis atau analisis jalur didapatkan di Puskesmas Putata Jaya adanya pengaruh langsung (X terhadap Y) = 0.067. Pengaruh tidak langsung (X melalui Z terhadap Y) = (-0.117*-0.330) = 0,038. Pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan status imunisasi dasar melalui gangguan perkembangan terhadap kejadian *stunting* balita.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ada pengaruh signifikan status imunisasi dasar melalui kejadian *stunting* terhadap gangguan perkembangan balita di Puskesmas Putat Jaya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji Multivariat melalui uji Path Analysis yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung (-0,022) lebih besar dari pengaruh langsung (-0,117).

Anak yang tidak di imunisasi tidak kebal terhadap penyakit menular tertentu, sehingga anak akan jatuh sakit, yang kemungkinan dapat menyebabkan penurunan status gizi. Hal ini dikarenakan penyakit infeksi berkaitan erat dengan fungsi imun dan pada akhirnya mempengaruhi status gizi berupa penurunan status gizi pada anak. Aspek

perkembangan meliputi aspek kognitif, fisik, linguistik, sosial-emosional, moral, dan spiritual. Meskipun pemberian imunisasi tidak lengkap namun perkembangan tidak hanya didasarkan pada satu hal, karena pola perkembangan berlangsung dalam beberapa tahap. (Gladys,2011).

Peneliti mengaitkan hal ini dengan kurangnya dukungan keluarga untuk melengkapi imunisasi dan kurangnya kepercayaan akan manfaat imunisasi. Oleh karena itu, menurut ibu bahwa bayi akan tetap sehat meski tidak diimunisasi sehingga mengakibatkan status imun dasar bayi tidak lengkap. Jumlah kunjungan ke layanan imunisasi berkaitan ketersediaan ibu memiliki waktu untuk mencari layanan imunisasi bagi anaknya. Dengan demikian, jumlah anak juga mempengaruhi apakah ibu memiliki waktu keluar rumah untuk mendapatkan pelayanan imunisasi bagi anaknya. Jumlah anak sangat banyak membutuhkan banyak waktu bagi ibu untuk merawatnya, sehingga ibu tidak memiliki banyak waktu untuk pergi ke tempat pelayanan imunisasi, ibu sering lupa membawa bayinya untuk imunisasi sehingga bayinya tidak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal yang mengakibatkan status imunisasi dasar pada anaknya tidak lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan status imunisasi dasar melalui gangguan perkembangan terhadap kejadian *stunting* balita di Puskesmas Putat Jaya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji Multivariat melalui uji Path Analysis yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung (0.038) lebih kecil dari pengaruh langsung (0.067).

Kelengkapan imunisasi dasar diberikan pada bayi < 12 bulan. Imunisasi rutin lengkap terdiri dari imunisasi dasar yaitu HB0, BCG, polio, DPT-HB-HiB, dan MR, pemberian imunisasi disesuaikan dengan usia anak (Kemenkes RI, 2020). Faktor yang dapat meningkatkan risiko untuk terjadi *stunting* pada periode 1000 HPK adalah tidak melakukan imunisasi. Hal ini disebabkan bahwa anak yang tidak mendapatkan imunitas pasif ini akan meningkatkan risiko terjadinya infeksi (Nasrul, 2018). Hal ini terbukti dalam sebuah penelitian di Moramanga dan Morondava di Madagascar bahwa anak *stunting* lebih banyak pada anak yang terkena infeksi dibandingkan yang tidak. Penyakit infeksi ini selanjutnya dapat mengakibatkan kegagalan pertumbuhan pada anak dan berkontribusi untuk mengalami *stunting* (Rabaoarisoa,dkk., 2017).

Mengacu kepada teori tersebut, peneliti berasumsi bahwa hal tersebut bisa disebabkan karena beberapa faktor salah satunya yaitu tingkat pendidikan

merupakan salah satu indikator sosial dalam masyarakat karena melalui pendidikan sikap tingkah laku manusia dapat meningkat dan berubah citra sosialnya. Pendidikan ibu merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga, juga berperan dalam penyusunan makan keluarga serta pengasuhan dan perawatan anak. Tingkat pendidikan seseorang akan berkaitan erat dengan wawasan pengetahuan mengenai sumber gizi dan jenis makanan yang baik untuk konsumsi keluarga. Ibu rumah tangga yang berpendidikan akan cenderung memilih makanan yang lebih baik dalam mutu dan jumlahnya, dibanding dengan ibu yang pendidikan lebih rendah (Meryana,2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa status imunisasi dasar tidak lengkap dapat meningkatkan gangguan perkembangan melalui kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Putat Jaya Surabaya dan status imunisasi dasar tidak lengkap tidak meningkatkan kejadian *stunting* melalui gangguan perkembangan pada balita di Puskesmas Putat Jaya Surabaya.

SARAN

Diharapkan sebagai upaya meningkatkan cakupan status imunisasi dasar lengkap perlunya peningkatan kembali program untuk memperkuat keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat dalam mekanisme pemantauan imunisasi melakukan imunisasi dasar sesuai dengan anjuran pemerintah dan diharapkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan berbagai variabel baik dari faktor penyebab langsung dan tidak langsung pada *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

Dinkes. 2013. *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI*. Jakarta.

Gladys. 2011. *Hubungan Status Gizi Dan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun*. Sari pediatri

Indrianti, R., & Anita Silvia Anggraini. *Peran Kelengkapan Imunisasi Dasar Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Dewi Sawitri Kartasura*. "KOSALA" JIK Vol.6 No.1 Mei 2018

Kemenkes RI. 2014. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI: Jakarta

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Buku Saku Info Vaksin*. Jakarta: Kemenskes RI; 2020

Nasrul, N. 2018. *Pengendalian Faktor Risiko Stunting Anak Baduta Di Sulawesi Tengah*. PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat.8 (2): 131-146. https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM/article/view/495 diakses tangaal 11 Juni 2021

Meryana. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Tumbuh Kembang*. Refika Aditama : Bandung

Rabaoarisoa, C. R., R. Rakotoarison, N. H. Rakotonirainy, R. T. Mangahasimbola, A. B. Randrianarisoa, R. Jambou, I. Vigan-Womas,P. Piola dan R. V. Randremanana. 2017. *The Importance of public health, poverty reduction programs and women's empowerment in the reduction of child stunting in rural areas of Moramanga and Morondava, Madagascar.PLoS One.12 (10)*: 118.https://journals.plos.org/plosone/article/file?id=10.1371/journal.pone.0186 493&type=printable . diakses tanggal 10 Juli 2021

Sunarti (2012). *Pertumbuhan dan perkembangan Anak*. PT.Refika Aditama:Bandung.

World Health Organization. 2010. *Nutrition Landscape Information System Country Profile Indicators : Interpretation Guide*.

Yuniarti. 2015. *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi–Balita, dan Anak Pra Sekolah*. PT.Refika Aditama:Bandung.

PENGARUH STATUS IMUNISASI DASAR TERHADAP KEJADIAN STUNTING DAN GANGGUAN PERKEMBANGAN BALITA

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

3%

★ repository.stikim.ac.id

Internet Source

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 3%
Exclude bibliography	Off		